

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Indonesia yang mencakup 33 Provinsi pada periode tahun 2009-2018.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian empiris yang datanya berbentuk angka-angka. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).

Metode Kuantitatif adalah metodologi penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian survey. Dalam penelitian survey, informasi yang dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner.⁵⁰

C. Jenis dan Sumber Data

1). Jenis Data

Menurut jenisnya data dikelompokkan menjadi dua, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif (non metric) adalah seperti jenis kelamin, pendidikan, warna, suku dan sebagainya. Sementara data kuantitatif adalah data berbentuk angka (metric) seperti jumlah penjualan, berat badan, jarak dalam bentuk kilo

⁵⁰ Sugiyono, "Metode Penelitian", (Bandung : Alfabeta, 2013) hlm 11

meter dan sebagainya.⁵¹Penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan mengolah data pengaruh pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia Tahun 2009-2018.

2). Sumber Data

Data yang diperoleh untuk kepentingan penelitian ini didapat dari satu jenis sumber data, yaitu :

a. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahannya.⁵²Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah website yang berkenaan dengan pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia Tahun 2009-2018

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵³ Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data statistik dasar yang terdaftar di Badan Pusat Statistik Indonesia dan Bank Indonesia periode 2009-2018 sebanyak 33 provinsi di Indonesia.

⁵¹ Suryani Hendri, "Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam" (Jakarta: Prenada Nadia Group, 2015) hlm 170

⁵² Syofian Siregar. "Metode Penelitian Kuantitatif" (Jakarta: Pernada Media group, 2013) hlm 16

⁵³ Sugiono, "Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Research and Development" (Bandung: Alfabeta, 2011) hlm 61

Tabel 3.0 Populasi Penelitian

No.	Provinsi
1.	Aceh
2.	Sumatera Utara
3.	Sumatera Barat
4.	Riau
5.	Jambi
6.	Sumatera Selatan
7.	Bengkulu
8.	Lampung
9.	Kepulauan Bangka Belitung
10.	Kepulauan Riau
11.	DKI Jakarta
12.	Jawa Barat
13.	Jawa Tengah
14.	DI Yogyakarta
15.	Jawa Timur
16.	Banten
17.	Bali
18.	Nusa Tenggara Barat
19.	Nusa Tenggara Timur
20.	Kalimantan Barat
21.	Kalimantan Tengah
22.	Kalimantan Selatan
23.	Kalimantan Timur
24.	Sulawesi Utara
25.	Sulawesi Tengah
26.	Sulawesi Selatan
27.	Sulawesi Tenggara

28.	Gorontalo
39.	Sulawesi Barat
30.	Maluku
31.	Maluku Utara
32.	Papua Barat
33.	Papua

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2018.

2. Sampel

Sampel dapat didefinisikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.

a. Penentuan Pengukuran Sampel

Dalam penelitian ini, Teknik penentuan pengukuran sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode pengukuan sampel probabilitas yang dilakukan dengan kriteria tertentu. Sampel penelitian ini diambil secara *purposive sampling*, di mana sampel digunakan apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:⁵⁴

- a. Merupakan data statistik dasar yang terdaftar di Badan Pusat Statistik Indonesia periode 2009-2018 sebanyak 33 provinsi di Indonesia yang telah dipublikasikan.
- b. Data statistik yang dimaksud memiliki data yang di perlukan terkait pengukuran variabel-variabel dalam penelitian.

E. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, instansi, lembaga atau sumber- sumber

⁵⁴ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D", (Bandung: Alfabeta, 2009)

lain yang relevan. Data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis secara kuantitatif regresi berganda.

F. Variabel Penelitian

1. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependennya berupa kemiskinan.

2. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel *dependen*. Terkait dengan judul penelitian ini maka variabel bebasnya adalah pertumbuhan ekonomi, inflasi dan tingkat pengangguran terbuka.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi data panel. Menganalisis data panel dengan menggunakan program *SPSS 16.0*. Data yang digunakan merupakan penggabungan dari deret waktu (*time series*) dan silang tempat (*cross section*). Dengan kata lain, data panel adalah data yang diperoleh dari data *cross section* yang diobservasi berulang pada unit individu (objek) yang sama pada waktu yang berbeda. Untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Dalam hal ini untuk variabel dependennya adalah tingkat kemiskinan (Y) dan variabel independennya adalah pertumbuhan ekonomi (X1), inflasi (X2) dan tingkat pengangguran terbuka (X3). Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen, dapat

digunakan model regresi linier berganda yang diformulasikan oleh Ridwan ke dalam persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kemiskinan

β_0 = Konstanta.

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien regresi dari setiap variabel independen

X1 = Pertumbuhan Ekonomi

X2 = Inflasi

X3 = Tingkat Pengangguran Terbuka

e = Kesalahan pengganggu (*error term*).

Dalam melakukan analisis data pada penelitian ini, ada beberapa bentuk uji yang digunakan, yaitu sebagai berikut:

H. Asumsi Uji Klasik

Ghozali berpendapat bahwa dalam model regresi linear ada beberapa asumsi yang harus dipenuhi agar hasil estimasi efisien, yang tidak terjadi penyimpangan dan memberikan informasi yang sesuai dengan keadaan yang nyata. Hal ini juga agar model regresinya bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimated*).⁵⁵ Dalam penelitian ini asumsi klasik yang digunakan antara lain : uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinieritas, autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji statistik yang

⁵⁵Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan program (edisi ketujuh). (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011) hlm 11

digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan membuat hipotesis.

H_0 : Data terdistribusi secara normal

H_a : Data tidak terdistribusi secara normal

Apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0.05 maka H_0 diterima, sedangkan jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak atau H_a diterima.

b. Uji Linieritas

Suatu uji atau analisis yang dilakukan dalam penelitian harus berpedoman pada dasar pengambilan keputusan yang jelas. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

1. Membandingkan nilai signifikansi (Sig) dengan 0,05
 - a. Jika nilai Deviation from linearity Sig $>$ 0,05 maka ada hubungan linear secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent.
 - b. Jika nilai Deviation from linearity Sig $<$ 0,05 maka tidak ada hubungan linear secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent.
2. Membandingkan nilai F hitung dengan F tabel
 - a. Jika nilai F hitung $<$ F tabel, maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent.
 - b. Jika nilai F hitung $>$ F tabel, maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent.

c. Uji Multikolinieritas

Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinieritas atau ada tidaknya korelasi antar variabel bebas dengan melihat besaran korelasi antar variabel independen dan besarnya independen. Besarnya tingkat kolinieritas yang masih dapat ditolerir yaitu nilai $VIF < 10$ atau *Tolerance* > 0.10 , hal ini menunjukkan bahwa pada model regresi terhindar dari masalah multikolinieritas.⁵⁶

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik dalam analisis regresi yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regres terjadi ketidaksamaan variance (variasi) dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain bersifat tetap, maka disebut homokedastisitas, namun jika variance dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda maka disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini salah satu cara mendeteksi ada tidaknya gejala heterokedastisitas dalam model regresi adalah dengan menggunakan uji *Glejser*. Prinsip kerja ujinya dengan cara meregresikan variabel independent terhadap nilai absolut residual atau Abs_RES dengan rumus persamaan regresinya adalah:

$$U_t = a + BX_t + v_t$$

Dasar pengambilan keputusan dalam uji heterokedastisitas (*Glejser*) adalah:

⁵⁶Ghazali, Imam, “*Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*”, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006)

1. Jika nilai signifikansi (Sig) lebih besar dari 0,05 maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
2. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig) lebih kecil dari 0,05 maka kesimpulannya adalah terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

e. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ sebelumnya. Selain itu, uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif atau negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian. Autokorelasi pada seavagian vesar kasus ditemukan pada regresi yang datanya adalah time series, Uji autokorelasi dapat dilakukan melalui *Durbin Watson* (DW test) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Angka Durbin Watson dibawah -2 , berarti ada autokorelasi positif.
- b) Angka Durbin Watson diantara -2 sampai $+2$, berarti tidak ada autokorelasi.
- c) Angka Durbin Watson diatas $+2$, berarti ada autokorelasi negatif.

I. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali koefisien determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependent. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai yang mendekati

1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

b. Uji F (Simultan)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria dalam uji F adalah sebagai berikut:

- 1) Taraf signifikan $\alpha = 0,05$.
- 2) H_0 akan ditolak jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya variabel independen (X) secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Y).
- 3) H_a akan diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya variabel independen (X) secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Y).

c. Uji t (Parsial)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut.

- a) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan. Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan) ini berarti bahwa secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan.

